

Implementasi Kegiatan Magang 5S untuk Peningkatan Kualitas Produksi Sepatu Bagian Assembly di PT X

Implementation of 5S Internship Activities to Improve The Quality of Assembly Shoe Production At PT X

Anggresta Putri Pratama

Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anggrestaresta6@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 Desember 2025;
Revisi: 22 Januari 2026;
Diterima: 17 Februari 2026;
Terbit: 19 Februari 2026;

Keywords: 5S; Assembly;
Internship; PT X; Production
Quality.

Abstract: *The study analyzes the implementation of the 5S method (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) in improving shoe production quality at the Assembly section of PT X through observation, interviews, and documentation. Involving supervisors, production leaders, and operators, the study aimed to assess the impact of 5S on production processes. The results showed that the implementation of 5S successfully created a more organized, cleaner, and standardized work environment. These improvements led to a reduction in potential work errors, increased process efficiency, and the establishment of an employee disciplinary culture. Employees became more aware of maintaining cleanliness and orderliness, which contributed to a smoother workflow and better quality control. The findings align with theories of quality management, organizational behavior, and operations management, demonstrating the benefits of 5S in enhancing operational effectiveness. This study confirms that integrating the 5S method into industrial practices, particularly during internships, is an effective strategy to encourage continuous improvement and enhance production quality in the industry.*

Abstrak

Studi ini menganalisis implementasi metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dalam meningkatkan kualitas produksi sepatu di bagian Perakitan PT X melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melibatkan supervisor, pemimpin produksi, dan operator, studi ini bertujuan untuk menilai dampak 5S pada proses produksi. Hasil menunjukkan bahwa implementasi 5S berhasil menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir, bersih, dan terstandarisasi. Perbaikan ini menyebabkan pengurangan potensi kesalahan kerja, peningkatan efisiensi proses, dan pembentukan budaya disiplin karyawan. Karyawan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian, yang berkontribusi pada alur kerja yang lebih lancar dan pengendalian mutu yang lebih baik. Temuan ini selaras dengan teori manajemen mutu, perilaku organisasi, dan manajemen operasional, yang menunjukkan manfaat 5S dalam meningkatkan efektivitas operasional. Studi ini menegaskan bahwa mengintegrasikan metode 5S ke dalam praktik industri, khususnya selama magang, merupakan strategi yang efektif untuk mendorong peningkatan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas produksi di industri.

Kata kunci: 5S; Kualitas Produksi; Magang; Perakitan; PT X.

1. PENDAHULUAN

Persaingan Industri alas kaki Semakin meningkat sehingga kualitas Produk menjadi faktor strategis (Suhendar et al., 2022). Bagian assembly merupakan tahap kritis karena menentukan mutu akhir sepatu. Gaspersz (2017) menyatakan bahwa kualitas dipengaruhi kestabilan proses dan keterlibatan sumber daya manusia. Robbins & Judge Menjelaskan bahwa

perilaku kerja sangat menentukan pentingnya disiplin kerja sebagai faktor produktivitas. Heizer & Render (2009) menyebutkan bahwa operasi produksi yang efektif bergantung pada tata letak, alur material, dan standar kerja. Osada (2000) memperkenalkan metode 5S sebagai pendekatan sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang tertata.

Metode 5S merupakan konsep dasar manajemen kualitas yang berfokus pada penataan tempat kerja dan pembentukan budaya disiplin (Fatkhurrokhman et al., 2025). Gasperz (2012) Menyatakan bahwa lingkungan kerja yang tertata merupakan prasyarat utama keberhasilan Total Quality Management. Melalui *Seiri* membantu perusahaan untuk memilih barang yang masih bermanfaat dan membuang yang tidak diperlukan. *Seiton* mengatur penempatan alat kerja agar mudah diakses. *Seiso* menjaga kebersihan area kerja. *Seiketsu* memastikan penerapan standar secara konsisten, Sedangkan *Shitsuke* membentuk kebiasaan disiplin (Endiarni & Artikel, 2020).

Permasalahan yang sering muncul di area assembly meliputi ketidakaturan tata letak, Penumpukan Material, Rendahnya disiplin kebersihan, dan ketidakkonsistenan standar kerja. Kondisi Ini meningkatkan waktu proses dan risiko cacat produk (Maulana et al., 2025). Penerapan metode 5S dalam industri manufaktur telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Fitri dan Putra (2024) menunjukkan bahwa implementasi 5S secara sistematis dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan rapi, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Hal ini juga didukung oleh Ibrahim dan Sutrisno (2025), yang menekankan pentingnya komitmen dari pimpinan dan keterlibatan karyawan dalam keberhasilan budaya kerja 5S. Kusuma et al. (2024) menemukan bahwa penerapan 5S memberikan dampak positif terhadap kualitas produk yang dihasilkan, menunjukkan bahwa 5S tidak hanya berfokus pada kebersihan dan keteraturan, tetapi juga pada pengendalian kualitas. Selain itu, Amanda (2025) menyatakan bahwa 5S dapat mendorong perubahan perilaku karyawan yang mempengaruhi produktivitas kerja secara keseluruhan, dengan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan. Temuan Khoir dan Sutrisno (2024) lebih lanjut mengonfirmasi bahwa 5S efektif dalam mempercepat waktu proses kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan tertata.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan magang berbasis metode 5S dalam meningkatkan kualitas produksi sepatu pada bagian assembly di PT X Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam melalui kondisi nyata di lapangan, khususnya

terkait perubahan lingkungan kerja dan perilaku karyawan setelah penerapan 5S di area kerja (Reza & Azwir, 2019).

Objek penelitian ini pada produksi Assembly, Sedangkan subjek penelitian meliputi supervisor produksi, Leader Produksi dan operator Produksi yang terlibat langsung dalam proses kerja (Ramadhanisa, 2022). Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara resmi terstruktur dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada praktik lima prinsip 5S, yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Sementara itu, wawancara bertujuan menggali persepsi karyawan terkait perubahan kualitas kerja mereka. Studi pustaka turut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara sistematis yaitu dengan mereduksi data, menyajikannya lalu menarik kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Untuk pengukuran hasil kualitas produksi berpacu pada teori Gaspersz penilaian dilihat dari kerapian area kerja, kelancaran alur material, kepatuhan pada prosedur serta tingkat kesalahan produksi (Pratama et al., 2025).

Hasil analisis kemudian dipresentasikan berdasarkan kerangka manajemen mutu terpadu dan perilaku organisasi untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi Implementasi 5S terhadap peningkatan kualitas produksi sepatu di Bagian Assembly.

3. HASIL

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penerapan 5S, area assembly masih kurang tertata. Alat kerja tidak ditempatkan secara sistematis, material menumpuk di area produksi, serta kebersihan belum terjaga secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan waktu pencarian alat relatif lama dan meningkatkan risiko kesalahan kerja.

Setelah implementasi 5S melalui kegiatan magang, terjadi perbaikan signifikan. Seperti contohnya penerapan *Seiri* berdampak dapat membuat tempat area kerja lebih luas dan tidak sempit karena barang-barang yang tidak diperlukan disingkirkan. (Bittari & Widharto, 2021). *Seiton* memperjelas lokasi penyimpanan alat, sehingga operator dapat bekerja lebih efisien. *Seiso* meningkatkan kebersihan lingkungan kerja, yang berdampak pada kenyamanan dan keselamatan kerja.

Selain itu, penerapan *Seiketsu* menghasilkan standar kerja yang lebih jelas, sementara *Shitsuke* membentuk kebiasaan disiplin melalui pengawasan rutin. Dampaknya terlihat pada menurunnya kesalahan kerja dan meningkatnya kepatuhan terhadap prosedur operasional. Berdasarkan perspektif Gaspersz (2017), kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kapabilitas proses yang mendukung mutu produk.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan magang berbasis metode 5S memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas produksi sepatu pada bagian assembly di PT X. Penerapan prinsip *Seiri*, *Seiton*, dan *Seiso* mampu memperbaiki keteraturan area kerja, mengurangi waktu pencarian alat, serta menekan potensi kesalahan proses (Issue et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan Osada yang menyatakan bahwa 5S berfungsi sebagai fondasi pembentukan lingkungan kerja yang efisien dan berkelanjutan.

Dari perspektif manajemen mutu, peningkatan kualitas yang terjadi mencerminkan perbaikan kapabilitas proses sebagaimana dikemukakan oleh Gaspersz, bahwa kualitas tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir produk, tetapi juga oleh konsistensi proses dan keterlibatan sumber daya manusia. Selain itu, perubahan perilaku kerja operator, seperti meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap standar kerja, mendukung teori Robbins dan Judge yang menegaskan bahwa perilaku individu berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi. Hal ini diperkuat oleh Agustini yang menyatakan bahwa disiplin kerja memiliki korelasi positif terhadap produktivitas.

Dari sisi operasional, perbaikan alur material dan penataan stasiun kerja menunjukkan kesesuaian dengan konsep manajemen operasi Heizer dan Render, yang menekankan pentingnya tata letak dan standar kerja dalam meningkatkan efisiensi produksi. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran mahasiswa, tetapi juga menjadi katalis perbaikan proses di perusahaan. Namun, keberlanjutan hasil implementasi 5S sangat bergantung pada komitmen manajemen serta konsistensi penerapan standar kerja oleh seluruh karyawan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik 5S (*Seiri*, *Seiso*, *Seiton*, *Seiketsu*, *Shitsuke*) diterapkan secara konsisten oleh perusahaan, yang berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan kerja produksi sepatu pada bagian assembly di PT X. Penerapan prinsip ini terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertata, bersih, dan terstandarisasi, sehingga mendukung kelancaran proses produksi serta menurunkan potensi kesalahan kerja (Farihah, 2018). Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan kapabilitas proses sebagaimana dikemukakan oleh Gaspersz, bahwa kualitas merupakan hasil dari konsistensi sistem kerja dan keterlibatan sumber daya manusia.

Selain aspek teknis, implementasi 5S juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku kerja karyawan, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kepatuhan terhadap prosedur

operasional (Issue et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge mengenai pengaruh perilaku individu terhadap kinerja organisasi, serta diperkuat oleh Agustini menjelaskan adanya hubungan erat antara disiplin kerja dengan produktivitas. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan, semakin besar pula potensi peningkatan produktivitas. Dari perspektif manajemen operasi, perbaikan tata letak dan alur material yang terjadi selama kegiatan magang mencerminkan penerapan prinsip efisiensi sebagaimana dijelaskan oleh Heizer dan Render (Hafidz & Soediantono, 2022).

Dengan demikian, program magang tidak hanya bermanfaat sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi sebagai alat untuk mendorong perbaikan berkelanjutan di lingkungan industri. Namun, keberhasilan implementasi 5S juga tetap memerlukan komitmen manajemen dan konsistensi seluruh karyawan agar budaya kerja tertata dan dapat dipertahankan. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi metode 5S dengan aktivitas magang merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas produksi sepatu pada bagian assembly.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kegiatan magang dan penyusunan artikel jurnal ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada manajemen PT X yang telah memberi izin magang di bagian assembly dan membuka akses proses produksi sebagai sumber data penelitian.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan civitas akademika Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang telah memberikan arahan metodologis, masukan konseptual, serta pendampingan akademik selama proses penelitian. Bimbingan tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa kajian ini disusun berdasarkan kerangka ilmiah yang relevan serta didukung oleh teori-teori yang telah mapan, khususnya terkait manajemen mutu, perilaku organisasi, dan manajemen operasi.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung secara moral dan masukan melalui diskusi-diskusi selama magang berlangsung. Sinergi antara dunia akademik dan industri yang terbangun melalui kegiatan magang ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan sekaligus mendorong penerapan perbaikan proses di lingkungan kerja. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini merupakan hasil kolaborasi berbagai pihak, dan semoga temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas produksi serta pengembangan sumber daya manusia di sektor manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, H. Z. (2025). Penerapan 5S sebagai upaya meningkatkan efisiensi kerja di lingkungan UKM. *Jurnal Manajemen Rekayasa dan Inovasi Bisnis*, 4(1), ...
- Bittari, U. F., & Widharto, Y. (2021). Kualitas dan meminimalisir aktivitas repair produk sepatu pada departemen assembly (Studi Kasus: PT Pelita Tomangmas). *Abstrak*.
- Endiarni, A. E., & Artikel, I. (2020). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 4(2), 201-211.
- Farihah, T. (2018). Penerapan 5S (Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu, Shitsuke) pada UKM olahan makanan di Dusun Sempu, Desa Wonokerto. 2, 43-49. <https://doi.org/10.14421/jbs.1260>
- Fatkhurrokhman, T., Anggoro, W. B., Munandar, G. M., & Evelyn, N. (2025). Sosialisasi dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam produksi dampaknya meningkatkan kualitas produk (Studi pada Surty Collection). 3(3), 1-6.
- Fitri, T. Z., & Putra, R. D. E. (2024). Implementation of 5S in the manufacturing industry: Case study at PT XY. *Journal of Engineering Science and Technology Management*, 4(2), ... <https://doi.org/10.31004/jestm.v4i2.189>
- Hafidz, A., & Soediantono, D. (2022). Benefits of 5S implementation and recommendation in the defense industry: A literature review. 3(3), 13-26.
- Ibrahim, F., & Sutrisno, W. (2025). Analysis of 5S work culture implementation: The role of leadership and employee engagement on business performance in the manufacturing industry. *ARRUS Journal of Engineering and Technology*, 5(1), 11-17.
- Issue, V., Burhanuddin, I. F., & Hamidah, N. (2025). Implementasi 5S sebagai upaya peningkatan efisiensi pada produksi cetakan roster di UD ABXYZ. *JUTIN: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(4). <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i4.50708>
- Khoir, M. F., & Sutrisno. (2024). Penerapan metode 5S terhadap lingkungan kerja pada proses produksi UD Ari Berkah. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin dan Industri*, 3(2), 50-60.
- Kusuma, S. P. A., et al. (2024). Analisis penerapan Seiri, Seiso, Seiton, Seiketsu, Shitsuke dan Good Manufacturing Practices di industri manufaktur. *Keskom*, 10(1), ... <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1789>
- Maulana, M. T., Ayu, D., Sari, P., Kindangen, L. A., & Eka, Y. (2025). Pengaplikasian 5S dan Kaizen sebagai upaya peningkatan kualitas produksi area spot welding di perusahaan manufaktur otomotif. *Inventa: Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(2). <https://doi.org/10.65310/09hxp86>
- Pratama, S. A., Fahreza, M., Hidayat, M. K., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Analisis pengendalian kualitas produk menggunakan metode SQC dan Kaizen pada PT. Laksana Teknik Makmur. 6(1). <https://doi.org/10.31294/imtechno.v6i1.5388>
- Ramadhanisa, T. (2022). Fakultas ekonomi dan bisnis universitas pakuan 2022.
- Reza, M., & Azwir, H. H. (2019). Area kerja sebagai upaya peningkatan produktivitas kerja (Studi kasus di CV Widjaya Presisi). 4(2), 72-81. <https://doi.org/10.33021/jie.v4i2.892>
- Suhendar, E., Nurhidayat, A. E., & Afdiani, D. I. (2022). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) pada Geesen Digital Printing. 05(03), 357-370. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.13691>